

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sifat kimia tanah merupakan salah satu sifat tanah yang berperan penting dalam penilaian kesuburan tanah. Sifat kimia tanah berhubungan erat dengan proses pertumbuhan, perkembangan serta produksi pertanian yang baik dan optimal. Melalui karakteristik sifat kimia tanah juga bisa diperkirakan tingkat kesuburan tanahnya.

Karakteristik sifat kimia tanah adalah suatu taraf penilaian untuk mengetahui kondisi kimiawi tanah pada suatu lahan mengenai status hara tanah, yaitu dengan cara melihat setiap parameter kimia tanah di laboratorium dan dinilai berdasarkan standar penilaian kesuburan tanah. Informasi sifat-sifat kimia tanah yang dibutuhkan diantaranya yaitu kandungan C-Organik, N-total, P-tersedia, reaksi tanah (pH), serta basa-basa yang dapat di tukar (Na, K, Mg, dan Ca). Dalam hal ini juga dianalisis sifat-sifat lain yang mempengaruhi keseimbangan dari status hara dalam tanah seperti kapasitas tukar kation (KTK), kejenuhan basa (KB), dan pH tanah (Sunarko, 2010).

Informasi sifat kimia dalam tanah saat ini sudah banyak tersebar akan tetapi pada beberapa daerah masih sedikit dan terbatas karena setiap daerah memiliki kondisi dan jenis tanah yang berbeda-beda. Setiap jenis tanah memiliki perbedaan pada sifat yang ada didalam tanah baik secara fisik maupun secara kimia. Jenis tanah yang terdapat di Indonesia sangat beragam seperti ultisol dan inceptisol.

Tanah Inceptisol sendiri tersebar di daratan Indonesia dengan luas sebesar 70,52 juta ha atau 37,5% dari keseluruhan luas daratan di Indonesia (Hannudin, 2021). Jenis tanah ini merupakan tanah yang masih muda dan memiliki kelemahan akan kesuburan tanah yang rendah. Tanah ini didominasi kandungan hara dengan kriteria rendah hingga sedang serta belum mengalami perkembangan lebih lanjut (Ramadhan, 2014). Jenis tanah inceptisol merupakan jenis tanah baru yang berpotensi untuk dilakukan budidaya pertanian pada lahannya, akan tetapi terindikasi memiliki permasalahan pada sifat-sifat yang ada dalam tanah yang membuat tanah ini memiliki beberapa kelemahan.

Kelemahan pada tanah inceptisol banyak ditemui pada sifat fisik tanahnya, salah satu kelemahan pada sifat fisiknya adalah kemampuan menahan air yang rendah sehingga menyebabkan tanah mudah kering dan mengganggu penyerapan hara dan mineral oleh tanaman. Kelemahan ini dapat menyebabkan penurunan produksi tanaman jika dikombinasikan dengan pemberian pupuk anorganik (Kusumiyati *et al.*, 2020). Selain pada sifat fisiknya, sifat kimia dalam tanah jenis inceptisol juga memiliki kekurangan dalam memasok unsur hara untuk tanaman dalam budidaya pertanian. Untuk meminimalisir kelemahan pada tanah Inceptisol maka dilakukan tata laksana budidaya yang baik menyesuaikan dengan kondisi kesuburan tanah.

Para petani yang memulai budidaya pertanian cenderung tidak memikirkan kondisi tanah yang akan ditanami dan selama proses budidaya juga tidak melakukan pemeliharaan yang baik untuk memberikan nutrisi kepada tanaman secara optimal. Informasi sifat kimia tanah ini sangat penting dalam budidaya tanaman pertanian terutama pada tanaman kelapa sawit untuk membantu proses pertumbuhan dan mendapatkan produksi kelapa sawit yang optimal.

Tanaman kelapa sawit merupakan tanaman perkebunan yang proses pertumbuhan dan perkembangannya menghasilkan produksi secara berkala dalam waktu yang lama pada lahan yang sama. Tanaman kelapa sawit mengandalkan ketersediaan unsur hara yang terdapat didalam tanah secara terus-menerus untuk tumbuh dan berproduksi. Dampak kondisi tanah dengan permasalahan ini akan mengakibatkan ketersediaan unsur hara dalam tanah akan semakin berkurang dan akan berdampak pada pertumbuhan dan produksi kelapa sawit yang tidak optimal.

Pengelolaan lahan dan tanaman yang baik adalah cara agar dapat memperoleh produksi yang optimal. Produksi yang optimal baru dapat dicapai jika lahan tempat tanaman ini ditanam sesuai dan tepat. Salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas perkebunan kelapa sawit adalah tingkat ketersediaan unsur hara tanah, terutama nitrogen, fosfor, kalium, dan C-organik. Untuk itu diperlukan informasi tentang status hara tanah agar dapat dilakukan pemupukan secara benar sesuai kondisi di lahan tersebut (Alan *et al.*, 2023). Salah satu cara untuk mengetahui status hara tanah adalah dengan cara menganalisis dan mengkarakteristikan sifat kimia tanah yang ada pada lahan tersebut.

Hasil penelitian Harahap (2023) tentang karakteristik kimia tanah pada tegakan tanaman kelapa sawit di kebun milik rakyat Desa Perlavian Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan menyimpulkan bahwa tingkat kesuburan tanahnya rendah dan memerlukan pemupukan yang tepat untuk memenuhi kebutuhan unsur hara makro dan mikro tanah. Karakteristik sifat kimia tanah yang didapat adalah N sebesar 0,14% kategori rendah, P-tanah sebesar 140,6 ppm kategori sangat tinggi, K-tanah sebesar 0,08 me/100g kategori sangat rendah, Mg sebesar 0,09 me/100g kategori sangat rendah, Kadar pH 5.00 kategori masam, Kadar C-organik 3,48% kategori tinggi, dan C/N rasio 24,86 kategori tinggi.

Kenagarian Koto salak merupakan salah satu Nagari yang terdapat di kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya yang sebagian wilayahnya merupakan daerah dengan jenis tanah inceptisol dan didominasi oleh perkebunan kelapa sawit rakyat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Koto Salak (2022) tercatat bahwa Kecamatan Koto Salak memiliki luas areal kelapa sawit sebesar 1.650 Ha dan mendapatkan produksi sebanyak 6. 279 ton.

Perkebunan kelapa sawit rakyat ini dikelola mandiri oleh masyarakat dengan cara yang sederhana dan pengetahuan tradisional. Petani memiliki pemahaman bahwasanya tanaman kelapa sawit dapat menghasilkan produksi dengan tata cara budidaya seadanya tanpa melakukan hal khusus yang berkala seperti pemeliharaan dan pemberian pupuk pada lahan perkebunan. Hal ini menimbulkan permasalahan pada hasil produksi yang tidak optimal serta kondisi tanah yang terus menerus menjadi miskin unsur hara.

Keterbatasan pengetahuan dan informasi mengenai kesuburan tanah terutama sifat kimia tanah untuk menjadi acuan dalam melakukan pemupukan menjadi salah satu alasan kenapa petani masih melakukan tata cara budidaya yang tidak baik seperti pemakaian pupuk yang kurang tepat jumlahnya oleh petani yang juga memiliki modal terbatas. Padahal penggunaan pupuk yang baik harus disesuaikan dengan kebutuhan kelapa sawit dengan pertimbangan kandungan unsur hara tanah pada lahan tersebut.

Pada Nagari Koto Salak belum ada data mengenai karakteristik sifat kimia tanah, oleh karena itu sangat penting dilakukannya penelitian ini. Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa pentingnya informasi mengenai karakteristik sifat

kimia tanah ini di Nagari Koto Salak. Oleh karena itu, maka penulis telah melakukan penelitian dengan judul **Karakteristik Sifat Kimia Inceptisol Pada Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat di Nagari Koto Salak Kabupaten Dharmasraya.**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang didapat dari latar belakang diatas adalah bagaimana karakteristik sifat kimia Inceptisol di Perkebunan kelapa sawit rakyat Nagari Koto Salak Kabupaten Dharmasraya?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji karakteristik sifat kimia Inceptisol pada perkebunan kelapa sawit rakyat di Nagari Koto Salak Kabupaten Dharmasraya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari melakukan penelitian ini berupa informasi penting bagi para petani tentang kondisi kesuburan tanah dan bisa dijadikan acuan untuk menentukan upaya peningkatan kesuburan tanah pada lahan kelapa sawit.

